

**PEMANFAATAN HALAMAN RUMAH SEBAGAI USAHA  
PEMENUHAN ASUPAN GIZI KELUARGA DALAM RANGKA  
PENANGANAN *STUNTING*  
DI DESA LAIMETA KECAMATAN KAMBATA MAPA  
MBUHANG KABUPATEN SUMBA TIMUR**

**Dominggus Benyamin Osa<sup>#1</sup>; Stefanus Tany Temu**

<sup>#</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>Email: [minos62@gmail.com](mailto:minos62@gmail.com)

**ABSTRAK.** Desa Laimeta di Kecamatan Kambata Mapa Mbuhang, Kabupaten Sumba Timur, memiliki potensi usaha pekarangan/ halaman rumah yang dapat dikembangkan secara mandiri oleh anggota keluarga dan/atau kelompok tani. Usaha halaman rumah yang memiliki luas 0,25 s.d. 0,50 ha/ Kepala keluarga (KK) tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan dalam skala kecil dan dapat memperkecil angka *stunting* melalui usaha tanaman hortikultura dan pemeliharaan ayam buras dan ruminansia kecil dan babi dalam system usaha intensif di Desa tersebut. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan berapa usaha pekarangan rumah yang berkembang di desa Laimeta ditinjau dari konsep bisnis mikro dan pemenuhan gizi bagi masyarakat hasil dari kegiatan PKM. Metode yang dipergunakan adalah pemberian materi, pelatihan, observasi dan wawancara dan role play. Hasil kegiatan PKM berdasarkan luaran yang telah dirumuskan tim pelaksana diperoleh bahwa antusiasme peserta pelatihan baik dalam ruangan maupun saat demonstrasi dan praktek di lokasi kelompok tani cukup tinggi, Berdasarkan tujuan dan luaran kegiatan PKM diperoleh bahwa gambaran potensi pekarangan rumah di desa Laimeta sangat memadai untuk penyediaan bahan baku pangan lokal dan sebagai penghasilan tambahan bagi petani peternak di desa Laimeta dan sekaligus merupakan jawaban dari upaya Tim pelaksana PKM dalam mengatasi masalah *stunting* dan pemenuhan gizi bagi keluarga dan atau masyarakat dalam wilayah desa. Perangkat Desa Laimeta Pjs Kades, Kadus, RW dan RT sangat mendukung usaha pemanfaatan halaman rumah keluarga, karena memberikan berbagai keuntungan riil bagi keluarga di desa Laimeta.

**Kata kunci:** Pemanfaatan Halaman Rumah; Asupan Gizi; *Stunting*

**PENDAHULUAN**

Lahan pekarangan di NTT merupakan potensi yang dimiliki masyarakat perdesaan yang belum mendapat perhatian serius dari keluarga atau rumah tangga umumnya di wilayah desa. Kabupaten Sumba Timur, Kecamatan Kambata Mapa Mbuhang belum semua kepala keluarga menganggap lahan pekarangan sebagai potensi sumber gizi keluarga, padahal apabila pekarangan rumah dikelola dengan baik pasti akan mendatangkan keuntungan rohani dan jasmani berupa keindahan, kebersihan dan produksi tanaman produktif yang dapat membantu ekonomi rumah tangga sekaligus mengatasi upaya pemerintah terkait peningkatan asupan gizi keluarga dalam rangka penanganan *stunting*.

Lingkungan masyarakat desa sasaran umumnya berpenduduk miskin dengan lebih dari 70% pendidikan tidak tamat SD; 65% mata pencaharian adalah petani/buruh tani; petani tanpa lahan 50% serta luas lahan pertanian < 0,5 Ha per KK (profil Desa Laimeta, 2019).

Untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga perlu penanganan melalui diverifikasi/pemanfaatan pekarangan rumah. Skor pola pangan harapan (PPH) standar Nasional 95% perlu dinaikkan melalui konsumsi daging dan sayur-sayuran pada tingkat rumah tangga. Tingkat konsumsi sebagian masyarakat di Desa umumnya masih dibawa anjuran gizi, untuk itu perlu meningkatkan ketahanan pangan dan gizi keluarga dengan optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah melalui sumber daya lokal di lingkungan sesuai arahan Bapak Presiden RI (Jokowi) dalam Rapat Dewan Ketahanan Pangan agar memperkuat ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan.

Keadaan *stunting* pada balita di Indonesia berada pada angka 35,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah di Indonesia melebihi batas toleransi WHO. *Stunting* yang terjadi di Indonesia sekitar 18,5% balita dalam kategori sangat pendek dan 17,1% balita dalam kategori pendek. Anak-anak yang kerdil biasanya tumbuh menjadi orang dewasa yang kerdil pula. Mereka akan hidup dengan pertumbuhan gizi kurang. Anak-anak yang kerdil sering mengalami keterlambatan dalam pematangan atau pertumbuhan tulang dan tinggi badan. Faktor tingginya masalah *stunting* di Indonesia salah satunya adalah buruknya asupan gizi sejak janin masih dalam kandungan (masa hamil), baru lahir, sampai dengan anak berusia 2(dua) tahun.

Sebagian besar masyarakat di NTT khususnya Kabupaten Sumba Timur diduga belum semua kepala keluarga memahami istilah yang disebut *stunting*. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang

disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai factor keturunan (genetic) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan factor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan factor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan; dengan kata lain, *stunting* merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah.

Salah satu focus pemerintah saat ini adalah pencegahan *stunting*. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih.

Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan LP2M Undana di Desa Laimeta bertujuan memberikan pemahaman kepada keluarga tentang pemanfaatan pekarangan rumah sebagai usaha pemenuhan asupan gizi keluarga dalam rangka penanganan *stunting*.

## **METODE**

### **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan inventarisir perwakilan anggota kelompok tani yang akan dilibatkan dalam proses kegiatan pelatihan dan sumber daya lahan halaman rumah yang akan dijadikan lokasi praktek dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan di desa KKN Undana (Laimeta).

### **Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan PKM telah dilaksanakan di desa KKN Undana (Laimeta) Kecamatan Kambata Mappa Mbuhang, Kabupaten Sumba Timur tepatnya di halaman rumah Kepala Dusun sekaligus sebagai koordinator Kelompok Tani yang dilaksanakan pada 13 sd 15 Agustus 2020.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Kegiatan PKM berdasarkan kerangka pikir dalam metodologi dilaksanakan di halaman rumah kepala dusun selama dua hari untuk penyajian materi yang terkait dengan judul PKM (terlampir) dan di lanjutkan dengan demonstrasi pemanfaatan halaman rumah di salah satu keluarga/ ketua kelompok tani dan praktek langsung di lima kelompok tani yang ada di wilayah desa Laimeta.

Proses kegiatan PKM di awali dengan laporan ketua pelaksana, Sekapur sirih dari kades Laimeta dan Camat Kambata Mapa Mbuhang kemudian dilanjutkan dengan sambutan sekaligus membuka kegiatan PKM oleh Ketua LP2M Undana.

Saat sambutan Camat pada acara pembukaan dan diskusi pasca acara pembukaan dengan peserta pelatihan memohon kepada ketua LP2M Undana sebagai nara sumber agar kegiatan pelatihan semacam ini dapat dilaksanakan juga di desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Kambata Mapa

Mbuhang mengingat masalah asupan Gizi dalam upaya mengatasi *stunting* sangat dibutuhkan oleh keluarga di semua wilayah desa; demikian halnya kepada peserta pelatihan Camat dan Pjs kepala desa meminta keseriusannya selama pelaksanaan kegiatan di ruangan agar nanti sekembalinya di kelompok tani masing-masing dapat mempraktekannya dengan baik sesuai teori dan demonstrasi yang di peroleh saat kegiatan PKM.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan di halaman rumah kadus berjumlah 115 orang dari target 15 orang peserta yang berasal dari kelompok tani yang terdiri dari perwakilan anggota dari enam kelompok tani, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, perwakilan masyarakat desa, ibu-ibu PKK serta pemuda/pemudi desa Laimeta (Gambar 1).

Narasumber utama dalam kegiatan pelatihan adalah Tim pelaksana PKM dan pihak terkait dari LP2M Undana. Materi yang disajikan narasumber berfokus pada topik PKM.



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di salah satu kelompok tani desa Laimeta**

Hasil kegiatan PKM berdasarkan luaran yang telah dirumuskan tim pelaksana diperoleh bahwa antusiasme peserta pelatihan baik saat mengikuti penyajian materi maupun saat demonstrasi dan praktek

di lokasi kelompok tani cukup tinggi, terukur dari banyaknya peserta yang bertanya dan berdiskusi terkait materi PKM yang disajikan narasumber dari Fakultas Peternakan dan LP2M.

Monitoring pasca kegiatan PKM di kelompok tani desa Laimeta diperoleh hasil bahwa semua kelompok tani menindaklanjuti hasil kegiatan PKM di wilayah kelompok taninya masing-masing. Berdasarkan tujuan dan luaran kegiatan PKM diperoleh bahwa gambaran potensi pekarangan rumah di desa Laimeta sangat memadai untuk penyediaan bahan baku pangan lokal dan introdusir sebagai penghasilan tambahan bagi keluarga petani peternak di desa Laimeta sekaligus merupakan jawaban dari upaya Tim pelaksana dalam upaya mengatasi masalah *stunting* dan pemenuhan gizi bagi keluarga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM di desa Laimeta dan sesuai tujuan serta luaran disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyajian materi pemanfaatan halaman pekarangan rumah sebagai tempat alternatif untuk memenuhi kebutuhan akan sumber pangan yang mudah dan membantu meningkatkan kebutuhan akan gizi dari masyarakat di Desa Laimeta
2. Peserta pelatihan PKM merasa bersyukur dengan kehadiran narasumber dari LP2M Undana dalam memberikan materi penanganan *stunting* bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat kurang mampu melalui pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tempat alternatif

meningkatkan pendapatan dan kebutuhan akan sumber pangan dalam kehidupan hari lepas hari..

3. Peserta pelatihan PKM menindaklanjuti hasil pelatihan dan demonstrasi penanaman tanaman hortikultura dan manajemen usaha ayam buras di lahan pekarangan rumah sebagai tempat pemenuhan gizi dan pendapatan masyarakat.

## REFERENSI

- Arilia A. Miris: Indonesia Memiliki Angka Stunting Terbesar ke-5 di Dunia. Okezone. Januari 2018, (Daring pada <https://www.google.com/amp/s/lifestyle.okezone.com/amp/2018/01/23/481/1849055/miris-indonesia-memiliki-angka-stunting-terbesar-ke-5-di-dunia>).
- Anonim. WHO: 7,8 Juta Balita di Indonesia Penderita Stunting. <https://www.republika.com.id/p3s85396>
- Dewey K.G. Begum. K. Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*, 2017; 7 (suppl. 3 : pp. 5-18) <http://dodymisa.blogspot.com/2015/05/pemanfaatan-limbah-pertanian-sebagai.html#ixzz3kriqrZFJ>
- Onis. M. Branca. F. Childhood stunting: a global perspective. *Maternal & child nutrition*. 2016. Supp=1. Hlm=12-16
- WHO. Rekomendations on antenatal care for a positive pregnancy experience: summary highlight and key messages from the world health organization's 2016 global recommendation for routine antenatal care. 2018.